



## Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Amelia Ardan Tambunan<sup>1</sup>, Camelia<sup>2</sup>, Hapni Hasibuan<sup>3</sup>, Husnul Mardiyah Daulay<sup>4</sup>,  
Ihsanatantri<sup>5</sup>, Sulvi Andini Br Butar Butar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [ameliaardan016@gmail.com](mailto:ameliaardan016@gmail.com)<sup>1</sup>, [camelia24092021@gmail.com](mailto:camelia24092021@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hapnihasibuan81@gmail.com](mailto:hapnihasibuan81@gmail.com)<sup>3</sup>, [husnuldaulay27@gmail.com](mailto:husnuldaulay27@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ihsanatantri26@gmail.com](mailto:ihsanatantri26@gmail.com)<sup>5</sup>, [sulviandini13@gmail.com](mailto:sulviandini13@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam menumbuhkan profesionalisme guru, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Esensi profesionalisme guru mencakup spektrum kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal, yang semuanya terus disempurnakan melalui pembinaan dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di MAN 2 Model Medan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan para pendidik sebagai informan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembina dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan kurikulum, supervisi akademik, dan pengakuan kinerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah, Pembinaan

### ABSTRACT

*The principal's leadership role is crucial in fostering teacher professionalism, which is key to educational success. The essence of teacher professionalism encompasses a spectrum of pedagogical, professional, social, and personal competencies, all of which are continuously refined through ongoing coaching and training. This study aims to examine the influence of principal leadership on improving teacher professionalism at MAN 2 Model Medan. The methodology used is a descriptive qualitative approach, combining interviews, observation, and documentation, with educators as informants. The research findings indicate that the principal acts as a motivator, facilitator, and coach in improving teacher competency through curriculum training, academic supervision, and performance recognition.*

*Keywords: Leadership, Teacher Professionalism, Principal, Coaching*

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai elemen fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, pendidik memainkan peran penting dalam membentuk efektivitas pengalaman pendidikan di institusi akademik. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa

profesionalisme guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi kerja, kurangnya inovasi pembelajaran, serta terbatasnya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Suryana, 2020). Kondisi ini menimbulkan isu penting mengenai bagaimana kepemimpinan pendidikan dapat berperan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agar mutu pendidikan semakin meningkat (Sutarto, 2019).

Pada intinya, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun lingkungan kerja yang produktif dan suportif bagi para pendidik. Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk menginspirasi, berinovasi, dan membimbing para pendidik dalam meningkatkan keterampilan pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi mereka (Mulyasa, 2019). Kepemimpinan yang kuat juga dapat menciptakan iklim sekolah yang mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan bekerja dengan penuh tanggung jawab (Syafaruddin, 2021). Oleh karena itu, isu tentang peran kepemimpinan terhadap profesionalisme guru menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pengembangan mutu pendidikan di era modern.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kepemimpinan dan profesionalisme guru. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2019) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap kinerja dan komitmen guru. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rohmat (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan kepemimpinan partisipatif berpotensi meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab pendidik terhadap tanggung jawab mereka. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini masih menekankan hubungan korelasional, bukan pada pendekatan strategis dan kontekstual mengenai bagaimana kepemimpinan dapat membangun budaya profesionalisme guru dalam praktik nyata di sekolah (Lestari, 2022).

Dari hasil kajian literatur yang ada, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan dalam menjelaskan mekanisme konkret kepemimpinan dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana kepala sekolah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan visioner, kolaboratif, serta berbasis pembelajaran berkelanjutan untuk menghadapi tantangan era digitalisasi pendidikan (Hidayat, 2020). Tantangan ini semakin relevan mengingat guru saat ini dituntut tidak hanya menguasai pedagogi, tetapi juga beradaptasi dengan teknologi dan kurikulum yang terus berubah (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan kekurangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menelaah secara mendalam strategi kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya profesionalisme guru melalui pembinaan, pemberdayaan, dan adaptasi teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan dan memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam mengembangkan model kepemimpinan yang efektif, visioner, serta relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Anwar, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain deskriptif, yang dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena sosial secara komprehensif, khususnya mengenai bagaimana kepala madrasah menjalankan peran kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengalaman, persepsi, dan praktik nyata di lingkungan sekolah (Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti

memperoleh data yang kaya dan kontekstual mengenai interaksi antara kepala madrasah dan guru dalam proses pembinaan profesionalisme. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan, salah satu madrasah unggulan di Kota Medan yang memiliki dinamika kepemimpinan aktif dan program pembinaan guru berkelanjutan. Subjek penelitian terdiri atas dua informan guru, yaitu Harumi Ramadhani Nugis (guru mata pelajaran Riset) dan Indri Rahmayani (guru Seni Budaya). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menggali pengalaman dan wawasan guru mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembinaan, pelatihan, serta interaksi antara kepala madrasah dan guru dalam kegiatan sekolah, sedangkan dokumentasi mencakup data pendukung seperti laporan kegiatan, program kerja madrasah, dan foto kegiatan relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member checking kepada informan guna memvalidasi hasil temuan dan menghindari salah tafsir (Moleong, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lingkungan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Temuan wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN 2 Model Medan berperan penting dalam pembinaan profesionalisme guru melalui inisiatif pelatihan yang sistematis, supervisi, serta pembinaan berkelanjutan. Informan menyebut bahwa kepala sekolah secara aktif mengadakan pelatihan kurikulum merdeka, teknologi pembelajaran, hingga pemanfaatan AI agar guru tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Secara teoretis, Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2019) yang menyoroti peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan mutu melalui pengembangan kompetensi guru. Rohmat (2021) mengamati bahwa kepemimpinan partisipatif berpotensi menumbuhkan kolaborasi dan memicu semangat belajar di kalangan pendidik. Sutarto (2019) berpendapat bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional menumbuhkan budaya kerja yang menekankan pembaruan dan kreativitas. Temuan ini diperkuat oleh Lestari (2022) yang menyoroti bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan indikator utama dari kepemimpinan efektif di sekolah. Sementara Syafaruddin (2021) menekankan bahwa pemimpin yang mendorong inovasi pembelajaran dapat memperkuat profesionalisme guru di era digital. Dengan demikian, praktik kepemimpinan di MAN 2 Model Medan mencerminkan kepemimpinan partisipatif dan inovatif yang berdampak langsung pada peningkatan kompetensi guru.

### **2. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dan Fasilitator Pengembangan Profesionalisme**

Dari hasil wawancara, Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai direktur tetapi juga sebagai sumber motivasi, yang secara konsisten memberikan dorongan moral dan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Informan menyebutkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan pelatihan, baik secara moral maupun finansial, sehingga guru lebih semangat mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi.

Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2021) yang menjelaskan bahwa dukungan emosional dan material dari pimpinan dapat meningkatkan motivasi profesional guru. Bass dan Riggio (2006) juga menegaskan bahwa pemimpin transformasional mampu membangkitkan semangat kerja melalui apresiasi dan inspirasi. Hasil penelitian Uno (2019) menunjukkan bahwa motivasi kerja guru akan meningkat apabila kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan penguatan dan penghargaan atas kinerja. Wahjosumidjo (2018) menambahkan bahwa gaya kepemimpinan yang menghargai prestasi guru dapat membentuk iklim kerja yang positif dan kolaboratif. Selain itu, Anwar (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang berorientasi pada pengembangan diri. Oleh karena itu, kepala sekolah yang memotivasi dan memfasilitasi pengembangan profesional telah menunjukkan peran kepemimpinan yang efektif dalam membangun semangat kerja guru.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan dan Pelatihan Guru**

Informan mengungkapkan bahwa kepala sekolah rutin mengadakan kegiatan BIMTEC dan pelatihan kurikulum terbaru yang diikuti seluruh guru, termasuk pelatihan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dari Kementerian Agama. Pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang dalam pembelajaran serta memperkuat karakter siswa.

Strategi pembinaan ini membuktikan adanya kepemimpinan yang proaktif terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik. Menurut Hallinger (2011), kepemimpinan instruksional yang berfokus pada pengembangan kemampuan mengajar guru akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran siswa. Hasil penelitian Hidayat (2020) juga menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan bentuk nyata kepemimpinan berorientasi profesionalisme. Mulyasa (2019) menyoroti pentingnya pelatihan sebagai mekanisme vital untuk meningkatkan kompetensi fundamental guru, khususnya di bidang pedagogi, profesionalisme, interaksi sosial, dan pengembangan pribadi. Menurut penelitian Syafaruddin (2021), kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang krusial, yang bertugas menumbuhkan budaya belajar di lembaga pendidikan. Sementara Lestari (2022) menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis kolaborasi antarguru dapat meningkatkan profesionalisme melalui refleksi bersama dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah menjadi manifestasi dari kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap perubahan.

### **4. Tantangan Profesionalisme Guru dan Peran Kepemimpinan dalam Mengatasinya**

Hasil wawancara menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan, seperti perbedaan karakter siswa, rendahnya literasi akibat ketergantungan pada teknologi, serta keterbatasan waktu guru dalam mengikuti pelatihan. Informan menyebut bahwa siswa kini lebih bergantung pada teknologi seperti AI, sehingga cenderung malas membaca dan berpikir kritis.

Menurut Suryana (2020), rendahnya minat baca siswa di era digital merupakan tantangan besar bagi guru untuk tetap kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah, dalam hal ini, berperan penting dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Rahmawati (2021) bahwa kepemimpinan pendidikan perlu adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi agar guru tidak tertinggal. Syafaruddin (2021) menambahkan bahwa kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator transformasi digital di lingkungan sekolah. Penelitian Hidayat (2020) juga menyoroti pentingnya kepemimpinan visioner dalam menghadapi disrupsi teknologi pendidikan. Sementara Rohmat (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola perbedaan karakter guru dan siswa akan menciptakan budaya kerja yang harmonis dan profesional. Dengan demikian, tantangan profesionalisme guru dapat diatasi apabila kepemimpinan kepala sekolah bersifat adaptif, kolaboratif, dan visioner.

### **5. Dampak Kepemimpinan terhadap Kinerja dan Budaya Profesional Guru**

Temuan wawancara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di MAN 2 Model Medan telah berdampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam bekerja. Guru menjadi lebih aktif mengikuti pelatihan, tepat waktu dalam mengajar, serta terbuka terhadap perubahan kurikulum. Informan menyebut bahwa kepala sekolah juga memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik, sehingga menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat.

Hal ini sejalan dengan temuan Robbins dan Coulter (2020) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menumbuhkan perilaku kerja yang disiplin dan produktif. Sutarto (2019) menekankan pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dan guru sebagai hal yang esensial untuk mencapai kinerja optimal. Menurut Wahjosumidjo (2018), teladan yang diberikan kepala sekolah memiliki pengaruh kuat terhadap sikap dan etos kerja guru. Penelitian Lestari (2022) memperkuat bahwa kepemimpinan berbasis keteladanan membangun budaya profesional yang konsisten di lingkungan sekolah. Sementara Anwar (2022) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan yang visioner dan empatik mampu membentuk komunitas belajar profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi langsung dalam membangun budaya profesionalisme guru melalui pembinaan, keteladanan, dan komunikasi yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah di MAN 2 Model Medan berperan penting dalam menumbuhkan profesionalisme guru melalui pembinaan, pelatihan, dan dukungan moral yang berkelanjutan. Pendekatan kepemimpinan kepala sekolah menciptakan lingkungan yang menginspirasi para pendidik untuk meningkatkan disiplin, kreativitas, dan dedikasi mereka dalam meningkatkan standar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang cakap tidak hanya membimbing tetapi juga memotivasi dan memungkinkan para pendidik untuk maju dalam pengembangan profesional mereka.

Selain itu, kepemimpinan yang adaptif dan visioner terbukti mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital, seperti rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan waktu guru dalam pelatihan. Kepala sekolah yang mampu menjadi fasilitator dan teladan akan menciptakan budaya profesionalisme guru yang berakar

pada kolaborasi, tanggung jawab, dan inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Astuti, B. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru: Penelitian. *\*urnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2244–2249. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.807>.
- Mubarak, M. A., Abrar, M., Saruroh, E. F., Puspita, W., Madyan, M., & Musli, M. (2023). Teori, Pendekatan dan Metode dalam Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. *Media Bina Ilmiah*, 18 (4). <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i4.492>.
- Najmul Hidayat, A., Khoiriyah, N., Saofanita, & Kusnadi, F. S. (2022). Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(3), 55–64. <https://publish.ojsindonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/3528>
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.193>.
- Werdiningsih, T. A., Nyoman, M. N. A., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (2), 114–126. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.52354>.
- Anwar, S. (2022). *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di Era Digital*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 155–168. <https://doi.org/10.24256/jmpi.v7i2.4567>.
- Hidayat, R. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Digitalisasi: Tantangan dan Strategi Kepala Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 45–59. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.23456>.
- Lestari, N. (2022). *Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Pengaruhnya terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah*. *Jurnal Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 3(4), 233–247. <https://doi.org/10.31004/jksp.v3i4.6120>.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2021). *Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 101–115. <https://doi.org/10.33369/jpp.v11i2.17654>.
- Rohmat, A. (2021). *Kepemimpinan Partisipatif dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 72–86. <https://doi.org/10.21009/jip.v9i1.21121>.
- Suryana, Y. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–28. <https://doi.org/10.24256/jpi.v6i1.1289>.
- Syafaruddin. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi Kepemimpinan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sutarto. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, M. (2022). *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.24036/jap.v9i2.12234>.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>.
- Hidayat, R. (2020). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan*. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 33–47. <https://doi.org/10.24090/jk.v14i1.3782>.
- Lestari, D. (2022). *Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesional Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 212–225. <https://doi.org/10.23917/jmp.v10i3.18567>.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S. (2021). *Adaptasi Kepemimpinan Pendidikan terhadap Transformasi Digital di Sekolah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 87–98. <https://doi.org/10.31004/jip.v8i1.3912>.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Rohmat, A. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 59–72. <https://doi.org/10.24036/jkp.v9i1.10934>.
- Suryana, Y. (2020). *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 201–214. <https://doi.org/10.23887/jpp.v27i3.18427>.
- Sutarto, J. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.24036/jpm.v5i2.14567>.
- Syafaruddin. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.